

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Profil Lahan Praktek

UPTD puskesmas rawat inap Semuli Raya berada di Jalan Garuda nomor 2 desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Lampung Utara, UPTD Puskesmas rawat inap Semuli Raya memiliki 7 desa yaitu desa Sidorahayu, desa Papan Asri, desa Gunung Sari, desa Gunung Keramat, desa Semuli Raya, desa Semuli Jaya dan desa Sukamaju

UPTD puskesmas rawat inap Semuli Raya memiliki 3 puskesmas pembantu, yaitu pustu Sidorahayu. pustu Papan Asri dan pustu Sukamaju. Sumberdaya manusia yang ada di PKM Semuli Raya yaitu berjumlah 78 orang di bagi dokter umum 4 dokter gigi 1, apoteker 1, ahli laboratorium 2, rekam medis 1, ahli gizi 3, kesehatan lingkungan 2, promkes 2 perawat 20 bidan 38 dan cleaning servis serta penjaga 5 orang.

Akses masyarakat Semuli Raya untuk memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan terutama Puskesmas Semuli Raya sangat mudah karena tempatnya yang sangat strategis.

B. Analisa Asuhan Keperawatan

Setelah dilakukan Asuhan Keperawatan Keluarga Tn. A pukul 10.00 WIB di desa Semuli Raya Kabupaten Lampung Utara, dilakukan asuhan keperawatan dari pengkajian sampai evaluasi. Kemudian mahasiswa

melakukan implementasi dan edukasi tentang terapi akupuntur dengan menggunakan media brosur hasil inovasi kepada pasien Ny A sebagai bahan acuan dalam penanganan dan perawatan pasien dengan masalah *rheumatoid arthritis*.

1. Analisa Pengkajian Keperawatan

Pengkajian proses keperawatan adalah tahap awal dari proses keperawatan yang mempunyai tujuan untuk mengumpulkan data pasien yang ada di rumah sakit, memvalidasi data, mengukur data, dan mendokumentasikan data pasien yang diperoleh. Pengkajian keperawatan yang lengkap, akurat, serta sesuai dengan realitas kebenaran informasi yang diperoleh sangat berarti digunakan buat merumuskan menegakkan diagnosa keperawatan ataupun permasalahan keperawatan serta membagikan asuhan keperawatan kepada penderita sesuai kondisi yang dialami pasien tersebut (Jannah, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan anak, suami dan klien dari hasil pengkajian didapatkan klien mengatakan rasa nyeri yang dialami klien sudah bertahun tahun, klien tampak menahan nyeri, pasien tampak menghindari nyeri. Hal ini sesuai dengan teori dalam buku SDKI (2017) mengatakan bahwa gejala dan tanda mayor pasien mengeluh nyeri, tampak menahan sakit, gelisah tidak mampu menuntaskan aktivitas. Gejala dan tanda minor adalah, pasien tampak menghindari nyeri (SDKI, 2017)

Asumsi peneliti memprioritaskan nyeri kronis sebagai masalah utama yang harus diselesaikan sebagai diagnosa individu, ungkapan nyeri yang dialami setiap individu berbeda – beda nyeri yang dirasakan klien sangat mengganggu aktifitas klien sebagai ibu rumah tangga, penyebab nyeri yang dialami klien karena adanya peradangan pada persendian. Saat seseorang mengalami *rheumatoid arthritis*, sistem imun gagal membedakan jaringan sendiri dengan benda asing, sehingga menyerang jaringan tubuh sendiri, khususnya jaringan sinovium yaitu selaput tipis yang melapisi sendi, sehingga dapat menyebabkan sendi bengkak, rusak, nyeri, dan meradang.

2. Analisa Diagnosa Keperawatan

Diagnosis keperawatan keluarga dirumuskan berdasarkan data yang didapatkan pada pengkajian. Dari hasil pengkajian yang dilakukan bahwa diagnosa yang muncul pada Ny A adalah :

a. Nyeri kronis

Nyeri yang dialami klien sudah berlangsung lama lebih dari 3 bulan, sehingga sangat mengganggu aktifitas klien, saat dilakukan wawancara klien selalu memegang area yang sakit, tampak menahan sakit, kaki bengkak, pasien mengungkapkan rasa nyerinya.

Hal ini sesuai dengan teori dalam buku SDKI (2017) mengatakan bahwa nyeri kronis adalah pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan

onset mendadak atau lambat dan intensitas ringan hingga berat dan konsisten, yang berlangsung lebih dari 3 bulan.

b. Ketidakefektifan manajemen kesehatan keluarga (D0115)

Klien saat dilakukan wawancara Saat ditanya Ibu. A juga tampak masih memakan makan jeroan, hati, Ibu. A tampak jarang menggunakan kaos kaki dan sandal pada cuaca dingin, Ibu. A tampak jarang melakukan melakukan olahraga untuk *rheumatoid arthritis*. Saat ditanyakan apa penyebab dan cara penanganan tentang rematik Ibu. A dan keluarga tampak kurang mengetahuinya.

Hal ini sesuai teori menurut SDKI (2017) untuk dapat mengangkat diagnosis manajemen kesehatan keluarga tidak efektif, Perawat harus memastikan bahwa tanda dan gejala dibawah ini muncul pada pasien, yaitu:

Data Subjektif:

- 1) Mengungkapkan tidak memahami masalah kesehatan yang diderita
- 2) Mengungkapkan kesulitan menjalankan perawatan yang ditetapkan

Data Objektif:

- 1) Gejala penyakit anggota keluarga semakin memberat
- 2) Aktivitas keluarga untuk mengatasi masalah kesehatan tidak tepat

Menurut peneliti mengangkat diagnosa kedua ini karena keluarga belum mengkonsumsi obat yang dianjurkan, namun keluarga telah

memahami pentingnya untuk melakukan pemeriksaan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan yang ada terkait masalah kesehatan yang diderita oleh anggota keluarga. Maka dari itu penerapan asuhan keperawatan keluarga membantu keluarga meningkatkan pengetahuan terkait masalah kesehatan.

3. Analisa Intervensi Keperawatan

Pada kasus intervensi yang dilakukan memfokuskan pada cara merawat anggota keluarga yang sakit, meningkatkan pengetahuan keluarga dalam melakukan perawatan.

Intervensi keperawatan adalah segala pengobatan yang dikerjakan oleh perawat yang didasarkan pada pengetahuan dan 25 penilaian klinis untuk mencapai luaran (outcome) yang diharapkan (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018). Intervensi yang diberikan mengacu pada 5 tugas keperawatan keluarga bidang kesehatan (Yolanda, 2017) antara lain :

- a. Tugas keluarga dalam mengenal masalah kesehatan keluarga
- b. Tugas keluarga dalam membuat keputusan yang tepat untuk merawat
- c. Tugas keluarga untuk memberikan asuhan keperawatan kepada anggota keluarga yang sakit untuk meningkatkan kesehatan
- d. Tugas keluarga dalam mempertahankan suasana rumah yang nyaman, bersih dan sehat, memodifikasi lingkungan kontrol resiko dan keamanan.
- e. Tugas keluarga untuk menggunakan pelayanan fasilitas kesehatan

yang ada dilingkungan masyarakat

Menurut asumsi penulis bahwa intervensi keperawatan keluarga dibuat mengacu pada 5 tugas keluarga TUK 1 sampai dengan TUK 5 sebab dalam melakukan intervensi penulis melibatkan keluarga dan peran keluarga sangat penting dalam setiap intervensi yang dilakukan penulis.

4. Analisa Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh perawat dalam membantu klien dari masalah status kesehatan yang membaik sesuai intervensi atau rencana keperawatan yang telah dibuat sebelumnya (Nurarif & Kusuma (2018).

Intervensi inovasi yang dilakukan pada kasus diatas adalah melakukan terapi akupresur pada pasien yang sakit. Hal ini dibuktikan dan diperkuat oleh penelitian Rahayu (2022) menyebutkan bahwa Implementasi pemberian terapi akupuntur berupa *back massage* sangat efektif untuk mengurangi nyeri sendi pada penyaki *rheumatoid arthritis*. Didukung penelitian Pramono (2019) mengatakan dalam penelitiannya bahwa terdapat pengaruh terapi akupresur terhadap penurunan nyeri pada penderita *Rheumatoid Arthritis* .

Dari jurnal, dan kasus keluarga Tn A terhadap penyakit yang diderita pada Ny A diatas dapat disimpulkan bahwa terapi akupresur sangat berpengaruh terhadap penurunan nyeri yang dialami Ny A tindakan yang dilakukan perawat tentang cara terapi akupresur

meningkatkan kemampuan keluarga untuk melakukan perawatan terhadap Ny A sehingga keluarga tidak mengalami kesulitan dalam melakukan perawatan terhadap anggota keluarga yang sakit.

Dalam melakukan implementasi penulis tidak mengalami hambatan karena keluarga sangat kooperatif saat dilakukan tindakan edukasi hanya saja dari pihak pelayanan kesehatan masih kurangnya perawat komunitas dalam pemberian edukasi baik mengenai informasi kesehatan, mengenal masalah, penyebab dan faktor – faktor yang dapat mengganggu dalam keluarga dan membantu mengatasi masalah kesehatan yang dihadapi keluarga. Perawat komunitas juga lebih aktif dan memaksimalkan lagi dalam kegiatan pelayanan kesehatan.

Menurut penulis tindakan akupresur sangat tepat dilakukan dalam menunkan nyeri pasien rheumatoid arthritis sebab teknik akupresur dapat mengurangi sensasi - sensasi nyeri melalui peningkatan endorphen, yaitu hormon yang mampu menghadirkan rasa rileks pada tubuh secara alami, memblok reseptor nyeri ke otak. Penekanan titik akupresur dapat berpengaruh terhadap produksi endorphen dalam tubuh

5. Analisa Evaluasi Keperawatan

Setelah di evaluasi menjalankan praktek stase keluarga pada Keluarga Tn. A di desa Semuli Raya Kabupaten Lampung Utara. Dengan demikian asuhan keperawatan keluarga yang kami lakukan selama menjalankan praktek keperawatan keluarga menitik beratkan pada peningkatan pengetahuan keluarga dalam melakukan perawatan anggota

keluarga yang sakit *rheumatoid arthritis*. Pendidikan kesehatan dan peran perawatan keluarga dan komunitas sangat penting dalam hal keberhasilan perawatan pasien dengan *rheumatoid arthritis*.

Pada hari ketiga masalah keperawatan keluarga pada Ny A teratasi, dibuktikan dengan anggota keluarga mampu melakukan perawatan anggota keluarga yang sakit, hubungan komunikasi anggota keluarga menjadi baik, keluarga mampu melakukan terapi akupresur pada anggota keluarga yang sakit.

C. Analisa Inovasi Produk

Penulis menyediakan media berupa brosur tujuannya dengan memfasilitasi media berupa leaflet, brosur akan menarik perhatian keluarga ketika dilakukan pendidikan kesehatan cara melakukan terapi akupresur sehingga memudahkan keluarga pasien memahami penjelasan yang diberikan.

Menurut Fikriansyah (2022) brosur merupakan sebuah media cetak yang berupa poster berfungsi memberikan informasi apa saja yang diinginkan disampaikan oleh penyusun (Fikriansyah, 2022).

Pendapat peneliti bahwa inovasi berupa brosur sangat tepat digunakan sebagai inovasi sebab brosur tampilannya lebih menarik sehingga keluarga pasien merasa tertarik untuk memanfaatkan brosur sebagai media pembelajaran serta meningkatkan pengetahuan.